

PERKEMBANGAN BULANAN

INDIKATOR MONETER DAN SEKTOR KEUANGAN

INTERNASIONAL DAN DOMESTIK

JUNI 2012

Perekonomian Global

Krisis Utang Eropa

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Uni Eropa yang dilaksanakan pada 29 Juni 2012 mampu memberikan optimisme sementara terhadap pasar keuangan internasional. KTT tersebut telah memutuskan untuk menyediakan bantuan tambahan kepada bank-bank bermasalah dan akan menetapkan langkah-langkah untuk membeli lebih banyak surat utang negara-negara Eropa di pasar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa persoalan yang belum berhasil diatasi, antara lain:

- Isu daya saing, dimana beberapa negara di Eropa Selatan dipandang kurang berdaya saing. Akan tetapi, negara-negara ini tidak bisa melakukan devaluasi mata uang untuk meningkatkan daya saing karena terikat dengan mata uang tunggal Euro. Padahal pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tidak mungkin jika daya saing tidak diperbaiki.
- Paket kebijakan zona Euro dipandang kurang mendukung pertumbuhan ekonomi. Para pengamat memperkirakan stimulus untuk pertumbuhan hanya sekitar 1%.
- Utang negara Spanyol dan Italia sangat besar karena hampir mencapai \$3.5 triliun. Jumlah utang di beberapa negara Eropa lainnya juga cukup besar. Tingkat utang yang seperti demikian dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap ekonomi kawasan Eropa.

Dana Moneter Internasional dan Peran Asia

Dana Moneter Internasional (IMF) ingin menaikkan peran dan kontribusi negara-negara Asia terhadap pemulihan perekonomian global. Direktur IMF, Christiane Lagarde, berencana untuk mengunjungi beberapa negara Asia, termasuk Indonesia, di bulan Juli 2012 karena tengah memerlukan dana tambahan sebesar \$430 miliar untuk memenuhi permintaan dana talangan beberapa negara Eropa yang tengah mengalami krisis keuangan. Negara-negara berkembang, yaitu Brasil, Rusia, India, Cina dan Afrika Selatan telah menyepakati untuk menyumbang \$43

miliar kepada IMF. Indonesia sendiri berencana untuk memberikan sumbangan sebesar \$1 miliar. Hal ini dilatarbelakangi oleh perekonomian Indonesia yang baik ditengah krisis keuangan global.

Harga Komoditas Internasional

Pada bulan Juni 2012, harga minyak mentah dunia di pasar internasional turun cukup tajam yaitu harga rata-rata sebesar USD 95.93 per barel atau lebih rendah 13.02% dari rata-rata harga minyak di bulan sebelumnya (USD 110.29 per barel). Harga minyak mentah pada akhir bulan Juni sebesar USD 97.8 per sedangkan harga pada akhir Mei 2012 adalah sebesar USD 101.87 per barel (lihat lampiran 2).

Seiring dengan penurunan harga minyak mentah sepanjang bulan Juni 2012, data IMF menunjukkan sebagian besar indeks komoditas utama dunia mengalami penurunan. Indeks komoditas energi pada bulan Juni sebesar 172.53 sedangkan pada bulan Mei sebesar 194.2, indeks komoditas bahan makanan pada bulan Juni sebesar 168.84 sedangkan pada Mei sebesar 169.93, dan indeks komoditas bahan baku industri pada Juni sebesar 163.36 sedangkan pada Mei sebesar 168.91 (lihat lampiran 2).

Melambatnya pertumbuhan ekonomi global pada kuartal II 2012 dan secara spesifik yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi AS, Eropa dan perlambatan pertumbuhan industri Cina menjadi faktor utama melemahnya harga sebagian besar komoditas dunia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan industri ini mengurangi permintaan dan aktifitas ekonomi secara global

Inflasi Global

Angka inflasi Amerika Serikat (AS) untuk bulan Juni 2012 tercatat sebesar 1.7%, yang lebih rendah dari inflasi bulan Mei sebesar 2.3% (Lihat Lampiran 4). Penurunan indeks energi dalam negeri AS sepanjang bulan Juni 2012 sebesar 3.9% memberi pengaruh pada rendahnya inflasi AS akan tetapi hal kenaikan pada indeks bahan makanan sebesar 2.7% dan

indeks lainnya selain bahan makanan dan energi sebesar 2.2% masih menahan angka inflasi Juni turun terlalu rendah.

Kemudian angka inflasi kawasan Eropa pada Juni 2012 sama dengan bulan Mei yaitu sebesar 2.4% (lihat lampiran 4). Melemahnya pertumbuhan ekonomi kawasan terutama beberapa negara anggota yang mengalami krisis keuangan yang cukup parah seperti Yunani, Portugal dan Irlandia mempengaruhi angka inflasi kawasan. Melemahnya tekanan inflasi di kawasan Eropa membuat ruang bagi Bank Sentral Eropa untuk tetap mengambil sejumlah kebijakan moneter yang ekspsansif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan.

Nilai Mata Uang Global

Meskipun sempat melemah, nilai tukar mayoritas mata uang global terhadap dolar AS ditutup menguat pada minggu terakhir di bulan Juni 2012 (lihat lampiran 6). Hal ini terjadi akibat sentimen negatif yang bersumber dari data terakhir mengenai meningkatnya tingkat klaim asuransi pengangguran di Amerika Serikat. Ini juga sekaligus mengurangi pamor dolar AS sebagai *safe haven* oleh para investor.

Sementara itu, euro menunjukkan kinerja yang semakin baik dimana nilai tukarnya ditutup menguat sebesar 2.32% ke posisi 0.79 euro per dolar AS pada akhir Juni 2012 dibandingkan bulan sebelumnya. Begitu juga yang terjadi dengan Poundsterling. Hal ini terutama disebabkan oleh sentimen positif hasil dari KTT Eropa di Brussel (28-29/7) dalam menstabilkan sektor perbankan serta menekan biaya pinjaman Italia dan Spanyol, yang diharapkan dapat memberikan keyakinan bagi pelaku pasar dalam berinvestasi pada aset-aset berisiko. Namun, ketidakjelasan pada pembentukan badan pengawas tunggal untuk bank-bank di kawasan Euro memungkinkan penguatan tersebut hanya bersifat sementara.

Meskipun begitu, hal-hal tersebut juga berdampak positif pada nilai tukar rupiah yang menunjukkan penguatan sebesar 0.50% ke posisi Rp 9,433 per dolar AS pada akhir bulan Juni 2012 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Selain itu, BI juga melakukan intervensi di pasar untuk menjaga nilai tukar rupiah tetap berada di bawah level 9,500 per dolar AS.

Namun demikian, penguatan tidak terjadi pada mata uang yen Jepang pada akhir bulan Juni 2012, dimana yen mengalami penurunan sebesar 1.88% ke posisi 79.79 yen per dolar AS dari bulan sebelumnya.

Indeks Harga Saham Global dan Nasional

Pasar saham global dan nasional cenderung mengalami tekanan selama semester I 2012 akibat berbagai sentimen negatif dari perkembangan ekonomi internasional (lihat lampiran 7). Sebagai contoh, indeks SSEA (Cina), indeks KLSE (Malaysia) dan indeks DJIA (Amerika Serikat) masing-masing hanya meningkat sebesar 1.17% YtD, 4.51% YtD dan 5.42% YtD hingga Juni 2012. Sedangkan di dalam negeri, indeks IHSG hanya naik 3,5% YtD selama semester I 2012. Kinerja pasar saham tersebut didorong oleh kekhawatiran krisis politik, keuangan dan perbankan yang dialami beberapa negara di Eropa, seperti ancaman keluarnya Yunani dari Uni Eropa, pemilu Prancis dan Yunani, dan krisis industri perbankan yang dialami Spanyol sehingga menjadi negara keempat di Eropa yang membutuhkan dana talangan. Selain itu, investor mengkhawatirkan lamanya pemulihan ekonomi global akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi di Cina dan India yang terkena dampak dari krisis di Eropa.

Inflasi Nasional

Pada bulan Juni 2012, Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa inflasi bulanan nasional sebesar 0.62% dan inflasi tahunan sebesar 4.53%. Laju inflasi bulan Juni lebih rendah dari laju inflasi bulan Mei (0.07%). Inflasi inti tahunan yang tercatat pada bulan Juni adalah sebesar 4.5% sedangkan komponen inflasi bergejolak tercatat sebesar 7.52%, keduanya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tercatat di bulan Mei (lihat lampiran 5). Meskipun harga minyak mentah dunia mengalami penurunan cukup signifikan sepanjang bulan Juni namun kenaikan harga komoditas pangan internasional seperti kedelai dan gula memberi pengaruh pada tingginya harga komoditas di dalam negeri dikarenakan Indonesia masih mengimpor kedua komoditas tersebut.

Dari faktor internal, kelompok komoditas bahan makanan dan komoditas makanan jadi, minuman, rokok, tembakau memberikan sumbangan kepada tingginya inflasi di bulan Juni 2012. Masing-masing kelompok komoditas tersebut mengalami kenaikan harga tahunan sebesar 7.19% dan 5.39% (lihat lampiran 5).

Sektor Perbankan

Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) direncanakan akan dijalankan selama 2015-2020, dimana penyatuan di bidang perbankan dilaksanakan pada 2020. Rencana ini mengharuskan industri perbankan nasional untuk melakukan efisiensi secara optimal. Saat ini, perbankan nasional cenderung kurang efisien dibandingkan perbankan di ASEAN, sehingga dikhawatirkan menyulitkan untuk bersaing saat MEA telah dilaksanakan. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) bank nasional masih diatas 80%, cukup jauh diatas sebagian besar negara-negara ASEAN lainnya yang rata-rata sebesar 40-50%. Padahal nilai BOPO yang baik menurut Bank Indonesia (BI) adalah sebesar 60-70%. Untuk mendukung peningkatan efisiensi industri perbankan, BI akan mendorong penerapan sistem pembayaran berbasis elektronik, seperti e-banking, e-money atau e-commerce. Sistem ini berguna untuk keamanan sistem pembayaran ritel, menjangkau masyarakat di daerah pedesaan dan memudahkan pembentukan basis data ritel.

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) selama Juni 2012 merupakan yang tertinggi sejak Maret 2009, yaitu sebesar 21.2% YoY, dengan nilai nominal yang mencapai Rp2,801 triliun. Giro memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan DPK tersebut dengan pertumbuhan yang mencapai 24.2% YoY (lihat lampiran 11).

Penyaluran kredit oleh industri perbankan juga tumbuh tinggi sebesar 25.6% YoY, sehingga total kredit mencapai Rp2,343 triliun. Kredit investasi dan kredit modal kerja menjadi penopang pertumbuhan kredit secara agregat dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 28.8% YoY dan 27.6% YoY seiring dengan penurunan suku bunga kedua jenis kredit tersebut. Berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit pada sektor produktif terus meningkat, terutama pada sektor listrik, gas dan air bersih. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap prospek pertumbuhan ekonomi nasional 2012 yang positif (lihat lampiran 11).

Kredit Usaha Rakyat

Realisasi penyaluran KUR pada Mei 2012 masih tetap tidak mencapai target seperti bulan-bulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya target penyaluran KUR tahunan dari Rp 20 triliun menjadi Rp 30 triliun. Penyaluran KUR masih didominasi oleh dua sektor utama, yaitu sektor perdagangan sebesar Rp18.648 miliar (sekitar 55%) dan sektor pertanian Rp6.447 miliar (sekitar 19%) per Mei 2012. Dilihat dari distribusi wilayah penyalurnya, pulau Jawa masih mendominasi dengan andil sekitar setengah dari total penyaluran KUR nasional, yang diikuti kemudian oleh wilayah Sumatera (lihat lampiran 12).

ISU STRATEGIS JUNI 2012

Lembaga Keuangan Mikro dan Sektor Keuangan Inklusif

Latar Belakang

Sektor keuangan yang inklusif adalah keadaan di mana semua orang memiliki akses penuh pada layanan keuangan berkualitas yang disediakan pada harga yang terjangkau melalui cara yang nyaman dan bermartabat. Jasa keuangan disediakan oleh berbagai penyedia (sebagian besar swasta) dan menjangkau setiap orang, termasuk penyandang cacat, fakir miskin, masyarakat pedesaan, dan populasi lainnya yang dikecualikan (sumber: *Center for Financial Inclusion*).

Akses penduduk Indonesia kepada jasa industri perbankan (deposito dan pinjaman) termasuk sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Brazil, India, Thailand, dan Malaysia (lihat tabel 1). Jumlah rekening pinjaman penduduk Indonesia hanya lebih tinggi dari India, yaitu sebesar 196,9 rekening per 1.000 orang dewasa. Jumlah cabang bank juga paling rendah, yaitu hanya sebanyak 7,7 unit per 100 ribu orang dewasa. Nilai ini lebih rendah dari India, padahal jumlah penduduk India sekitar lima kali lipat jumlah penduduk Indonesia. Data tersebut mengimplikasikan bahwa akses masyarakat miskin Indonesia kepada sumber-sumber pembiayaan selain perbankan menjadi sangat penting.

Tabel 1. Akses Kepada Perbankan: Perbandingan Beberapa Negara

	Deposito			Pinjaman			Akses		
	Jumlah Rekening per 1.000 Orang Dewasa	Nilai (% terhadap PDB)	Nilai Rata-Rata (% terhadap Pendapatan per kapita)	Jumlah Rekening per 1.000 Orang Dewasa	Nilai (% terhadap PDB)	Nilai Rata-Rata (% terhadap Pendapatan per kapita)	Jumlah Cabang per 100.000 Orang Dewasa	Total	Kota
Indonesia	504.7	37.0	100.8	196.9	26.9	188.3	7.7	n.a	n.a
Brazil	1,065.4	35.6	45.3	533.5	30.9	78.6	12.7	n.a	n.a
India	747.3	55.0	107.9	137.5	40.9	436.1	10.1	3.8	6.3
Thailand	1,448.8	79.6	70.4	272.5	87.3	410.3	11.0	3.7	7.3
Malaysia	2,063.3	105.5	73.0	963.6	113.2	167.6	11.4	9.6	1.9

Sumber: Bank Dunia – CGAP, *Financial Access 2010*

Menurut Bank Pembangunan Asia, lembaga keuangan mikro (LKM) adalah lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan mikro yang memberikan berbagai jasa keuangan bagi nasabah yang umumnya merupakan masyarakat berpenghasilan rendah serta usaha mikro. Jasa keuangan yang disediakan, diantaranya kredit mikro, tabungan mikro dan asuransi mikro dalam nominal transaksi yang sangat kecil. Jumlah LKM yang berkembang di Indonesia mencapai sekitar 73 ribu unit dengan berbagai ragam dan jenis yang dikelola baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat maupun swasta serta melayani lebih dari 66 juta nasabah, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (sumber: GTZ (2005), *Promotion of Small Financial Institutions*). Karakteristik LKM yang umumnya berbasis lokal dan menargetkan konsumen dari kalangan masyarakat menengah-bawah merupakan alternatif solusi yang baik untuk memperluas jangkauan layanan keuangan pada masyarakat yang tidak terakses oleh jasa keuangan formal. Berdasarkan badan hukum, LKM dapat diklasifikasi menjadi 3 jenis, yakni:

Tabel 2. Kategorisasi Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia

Kategori	Karakteristik		Contoh
Bank	Tunduk pada UU Perbankan dan peraturan perbankan BI		<ul style="list-style-type: none">• BRI Unit Desa;• Bank Perkreditan Rakyat (BPR), baik konvensional maupun syariah (BPRS);• Badan Kredit Desa; dan• Unit-unit layanan kredit mikro bank lainnya, antara lain:<ol style="list-style-type: none">a. Bank Mandiri melalui Mandiri Unit Mikro;b. Bank Danamon melalui Danamon Simpan Pinjam; danc. Bank Bukopin melalui Program Swamitra.
Koperasi	Tunduk pada UU Perkoperasian		<ul style="list-style-type: none">• Koperasi Simpan-Pinjam (KSP) atau Unit Simpan-Pinjam (USP) suatu koperasi, baik konvensional maupun berbasis syariah (KSP/USP Syariah);• Koperasi Kredit (<i>Credit Union</i>); dan• Baitul-Mal wat-Tamwil atau Balai Mandiri Terpadu (BMT). Meskipun berbadan hukum koperasi, namun menggunakan sistem BMT (tidak murni koperasi).
Bukan Bank Bukan Koperasi (B3K)	Formal	Berada di bawah Bapepam-LK yang memiliki skema pembiayaan skala kecil untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan usaha kecil dan mikro.	<ul style="list-style-type: none">• PT. Pegadaian;• Perusahaan Pembiayaan; dan• Modal Ventura

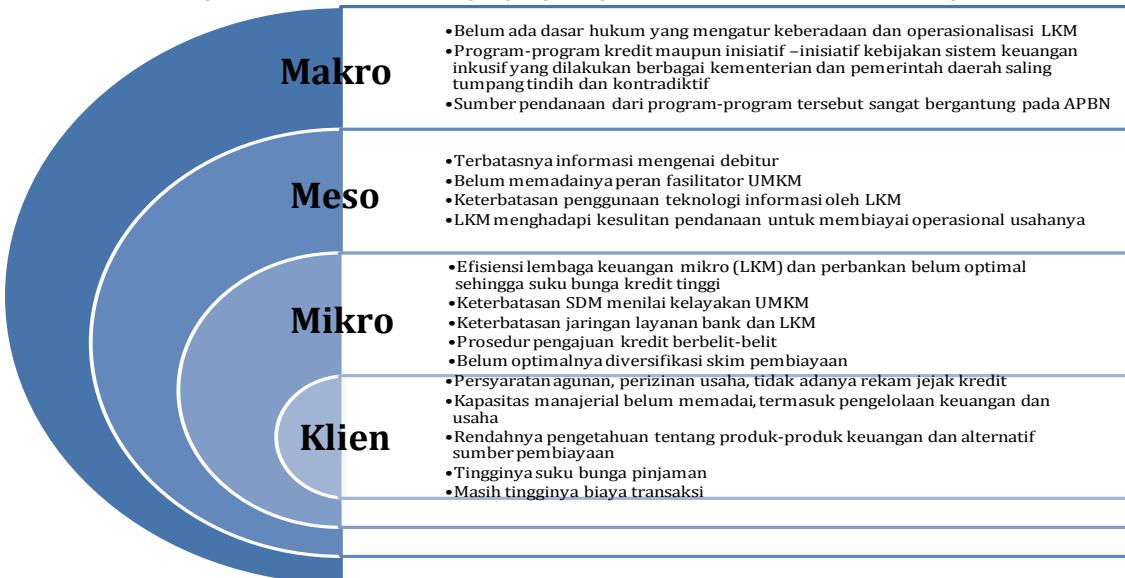
Kategori	Karakteristik	Contoh	
Lembaga Kredit Masyarakat	Semi Formal	Dibentuk atas inisiatif Pemerintah Pusat/Daerah. Keberadaannya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur dan bersifat <i>local specific</i> (disebut juga sebagai Lembaga Dana Kredit Pedesaan/LDKP).	<ul style="list-style-type: none"> Unit Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UEDSP); Tempat Pelayanan Simpan Pinjam (TPSP); PNPM Mandiri; dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). <ul style="list-style-type: none"> Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali; Lumbung Pitih Nagari (LPN) di Sumatera Barat; Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah; Kredit Untuk Rakyat Kecil (KURK) di Jawa Timur; Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) di Daerah Istimewa Yogyakarta; dan Lumbung Kredit Pedesaan (LKP) di Nusa Tenggara Barat.
	Non-formal	Berkembang atas inisiatif masyarakat secara mandiri atau ditumbuhkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan beberapa dinas.	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok Simpan Pinjam (KSP); Kelompok Usaha Bersama (KUBE); Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS); dan Lembaga Simpan Pinjam Berbasis Masyarakat (LSPBM).

Sumber: Berbagai literatur.

Permasalahan dan Tantangan

Berbagai permasalahan dan tantangan yang menghambat akses masyarakat miskin dan UMKM kepada layanan keuangan terutama pembiayaan, khususnya yang disediakan oleh LKM dapat ditinjau berdasarkan kerangka sistem keuangan inklusif yang dikembangkan oleh Helms (2006)¹. Rincian masalah dan tantangan tersebut adalah:

Diagram 1. Masalah dan Tantangan yang Menghambat Akses kepada Sektor Keuangan



Sumber: Berbagai literatur dan hasil wawancara dengan narasumber.

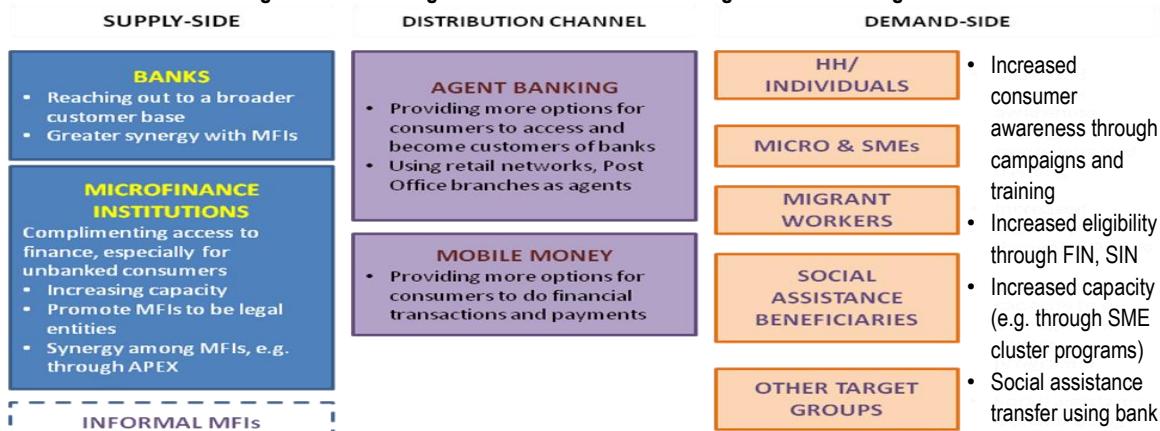
Kebijakan Yang Saat Ini Berjalan

LKM di Indonesia belum sepenuhnya didukung dengan pengaturan dan pengawasan yang memadai. Beberapa LKM telah memiliki regulasi dan pengawas yang jelas, seperti Bank Perkreditan Rakyat yang diregulasi dan diawasi oleh Bank Indonesia. Selain itu, terdapat LKM-LKM yang telah diregulasi, namun belum didukung oleh sistem pembinaan/pengawasan yang baku, diantaranya koperasi. Di sisi lain, masih cukup banyak LKM bukan-bank bukan-koperasi (B3K), seperti Lembaga Simpan Pinjam Berbasis Masyarakat (LSPBM), yang selama ini telah berkembang tanpa adanya landasan hukum sebagai dasar pengaturan dan pengawasan terhadap keberadaan dan operasionalisasi LKM yang bersangkutan. Berbagai kebijakan dan inisiatif yang telah dijalankan sejauh ini dalam rangka mendorong pengembangan LKM sebagai berikut:

¹ Menurut Helms, sebagian besar penduduk yang selama ini tidak mendapat akses kepada sektor keuangan akan memperoleh akses tersebut hanya jika layanan keuangan untuk orang miskin dan usaha kecil diintegrasikan ke dalam keseluruhan sistem keuangan yang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan, yaitu mikro, meso dan makro. Integrasi ke dalam sistem keuangan dapat lebih membuka pasar keuangan kepada mayoritas penduduk di negara berkembang, termasuk penduduk yang miskin dan tinggal di daerah yang terpencil. Informasi lebih lanjut mengenai kerangka ini dapat dibaca dalam "Helms, Brigit. 2006. Access for All: Building Inclusive Financial Systems. Washington, D.C.: World Bank."

- i. Surat Keputusan Bersama Tentang Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro
 Pada tahun 2009, tiga menteri (Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) dengan Gubernur Bank Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) tentang Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro. SKB tersebut bertujuan untuk mendorong legalitas kegiatan penyaluran pembiayaan usaha oleh LKM dengan mengarahkan LKM informal menjadi salah satu dari empat bentuk badan usaha yang memiliki landasan hukum, yaitu Badan Usaha Milik Desa, Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat dan Modal Ventura. Namun pada implementasinya, SKB tersebut kurang memberikan dorongan kepada LKM informal untuk beralih menjadi badan hukum dikarenakan SKB hanya bersifat himbauan. Selain itu, kurang terdapat insentif bagi LKM informal untuk dilegalisasi, antara lain akibat biaya-biaya legalitas yang memberatkan LKM, terutama LKM yang masih berskala kecil.
- ii. Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Keuangan Mikro (RUU LKM)
 Sejak tahun 2001, telah dikembangkan gagasan untuk penyusunan RUU LKM yang dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa banyak LKM yang beroperasi tanpa izin dan tidak transparan akibat belum terdapatnya aturan hukum yang jelas dan tidak dibawah pengawasan regulator. Padahal LKM-LKM tersebut memberikan pelayanan keuangan mikro dan menghimpun dana dari masyarakat dan anggotanya. Akan tetapi sampai saat ini, RUU LKM belum disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). RUU LKM tersebut juga telah beberapa kali mengalami penyempurnaan dan saat ini hanya tinggal menunggu untuk dibahas di DPR. Jika akhirnya disahkan, RUU LKM tersebut akan menjadi landasan hukum yang kuat bagi keberadaan dan pengembangan LKM.
- iii. Strategi Nasional (Stranas) Keuangan Inklusif
 Stranas Keuangan Inklusif berfungsi sebagai payung atau pedoman bagi berbagai program/inisiatif terkait keuangan inklusif yang saat ini sudah ada. Dalam Stranas tersebut, kerangka umum keuangan inklusif yang digunakan dilihat dari sisi penawaran dan permintaan, dimana terdapat wilayah intervensi yang akan dikerjakan sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Umum Keuangan Inklusif Berdasarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif



Sumber: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Kantor Wakil Presiden.

Stranas menjelaskan framework umum tentang area intervensi yang akan dikerjakan, dari sisi permintaan (*demand*), penawaran (*supply*) dan jalur distribusi (*distribution channel*). Di sisi permintaan, meskipun bertujuan untuk memberikan akses pada semua penduduk, ada beberapa target group yang secara spesifik disasar, yaitu rumah tangga/individu, UMKM, pekerja migran, kelompok masyarakat penerima bantuan sosial, dan kelompok sasaran lainnya. Berdasarkan Stranas tersebut, lima pilar keuangan inklusif terdiri dari:

- i. Edukasi : meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan, aspek perlindungan konsumen jasa keuangan, dan aspek pengelolaan keuangan.
- ii. Eligibilitas: meningkatkan jumlah masyarakat yang memenuhi standar kelayakan untuk mendapatkan jasa layanan keuangan.
- iii. Kebijakan dan Regulasi: menyusun ketentuan yang mendukung dan menghilangkan berbagai aturan yang menghambat peningkatan akses masyarakat pada sistem keuangan.
- iv. Fasilitasi intermediasi: meningkatkanjangkauan sistem keuangan formal terutama perbankan terhadap kelompok masyarakat yang selama ini belum memiliki akses.
- v. Saluran distribusi: meningkatkan akses jasa keuangan yang lebih mudah dan murah untuk kelompok miskin dan kelompok masyarakat yang belum terlayani/memiliki akses terhadap layanan keuangan.

Rekomendasi Kebijakan

Berbagai permasalahan dan tantangan seperti yang disebutkan di atas perlu diatasi melalui penerapan kebijakan-kebijakan yang efektif. Beberapa rekomendasi perbaikan yang secara menyeluruh diharapkan mengakomodir segala aspek yang dapat mendorong penguatan LKM, terutama LKM informal, dijabarkan menggunakan kerangka Helms dan difokuskan hanya pada tingkat klien, mikro dan meso sebagai berikut:

i. Klien

Nasabah LKM umumnya masyarakat berpenghasilan rendah dan UMKM serta kurang terampil dalam mengelola aspek finansial dari bisnis mereka, sehingga seringkali kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas pada tingkat penerima manfaat untuk meningkatkan kelayakan mereka untuk menerima atau menikmati berbagai layanan keuangan. Peningkatan kapasitas dapat dilakukan melalui pelatihan dan konsultasi yang difokuskan pada literasi keuangan dan keterampilan manajemen bisnis dasar.

ii. Tingkat Mikro

Sektor keuangan yang sehat dan inklusif perlu didukung oleh industri LKM yang baik dan berkelanjutan. Dukungan untuk mencapai industri LKM yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui pengadaan program pelatihan dan pendampingan untuk LKM. Program tersebut sebaiknya diinisiasi oleh Pemerintah dengan dibantu oleh pihak ketiga, seperti konsultan pendamping LKM. Pelatihan dan pendampingan sebaiknya mengacu kepada pengembangan berbagai keterampilan *generic* dan spesifik, seperti perencanaan bisnis dan keuangan, manajemen risiko dan manajemen keuangan.

iii. Tingkat Meso

iii.1. Institusi Apex untuk LKM

Pembentukan suatu institusi *Apex* untuk industri LKM didasarkan pada kebutuhan akan suatu lembaga yang mampu membantu perkembangan industri LKM melalui dukungan pendanaan dan pendampingan. Suatu institusi *Apex* memiliki 3 (tiga) fungsi penting, yaitu: (i) pendanaan, dimana *Apex* menyalurkan dana dalam bentuk hibah, pinjaman, dan/atau penjaminan kepada LKM dengan tujuan meningkatkan akses permodalan LKM yang selama ini sulit memperoleh pendanaan dari pasar; (ii) pelatihan, yang bertujuan untuk mencapai standardisasi dalam kapasitas dan kapabilitas industri LKM dikarenakan tingkat kapasitas antar LKM umumnya berbeda dan masih cukup lemah; dan (iii) pendampingan, yang mengacu pada berbagai program peningkatan kapasitas yang spesifik per LKM yang didasarkan pada proses analisis awal terhadap LKM tersebut.

iii.2. Sistem Penilaian Kredit (Credit Scoring System)

Penggunaan sistem teknologi informasi oleh LKM umumnya masih minim, sehingga pekerjaan masih dilakukan secara manual. Hal ini akibat oleh terbatasnya ketersediaan teknologi yang dikhususkan untuk mendukung pekerjaan LKM. Konsekuensinya, proses persetujuan kredit sebagai tahap untuk menilai kelayakan kredit nasabah dilakukan secara manual, padahal tahap tersebut merupakan proses paling penting karena membantu LKM dalam menentukan apakah nasabah layak menerima kredit atau tidak. Dengan demikian, salah satu langkah untuk mendukung pekerjaan LKM, terutama dalam proses persetujuan kredit, adalah mengembangkan sistem penilaian kredit (*credit scoring system*). Melalui sistem yang menggunakan metode *scorecard* ini, proses persetujuan kredit diotomasi menggunakan analisis terkomputerisasi terhadap karakteristik dan perilaku nasabah untuk memprediksi kemauan dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman.

iii.3. Pusat Informasi Kredit Mikro

Saat ini, satu-satunya pusat informasi kredit yang tersedia adalah Sistem Informasi Debitur (SID) yang dikembangkan dan dikelola oleh Bank Indonesia. SID adalah sistem yang mempertukarkan informasi debitur dan fasilitas kredit dari Bank dan Lembaga Pembiayaan. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam SID, dimana data yang tersedia masih terbatas pada data-data debitur yang telah memiliki catatan dengan industri keuangan. Padahal sebagian besar masyarakat berpendapatan rendah dan UMKM merupakan peminjam baru dan belum memiliki catatan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan Pusat Informasi Kredit Mikro dapat dilakukan melalui pembentukan Biro Kredit Swasta. Biro kredit adalah suatu badan yang mengumpulkan informasi mengenai historis kredit peminjam dari berbagai sumber, termasuk lembaga keuangan, lembaga pemberi kredit non-bank, telekomunikasi, pengadilan dan sumber lainnya. Berbagai informasi tersebut kemudian digabung dan dianalisis untuk membentuk catatan historis kredit yang komprehensif setiap peminjam, yang kemudian dijual dalam bentuk laporan kredit atau nilai kredit. Di negara Australia, sebagai contoh, informasi kredit yang dikumpulkan tidak hanya berbentuk portofolio gagal bayar, melainkan kepatuhan, seperti informasi tunggakan tagihan telekomunikasi, listrik, air minum, asuransi dan lain-lain.

1. INDIKATOR MAKRO GLOBAL
2. HARGA KOMODITAS INTERNASIONAL
3. HARGA KOMODITAS DOMESTIK
4. INFLASI GLOBAL
5. INFLASI DOMESTIK
6. NILAI TUKAR MATA UANG
7. INDEKS SAHAM GLOBAL
8. PASAR SAHAM DOMESTIK
9. SURAT BERHARGA NEGARA
10. SURAT BERHARGA SHARIAH NEGARA
11. SEKTOR PERBANKAN
12. KREDIT USAHA RAKYAT

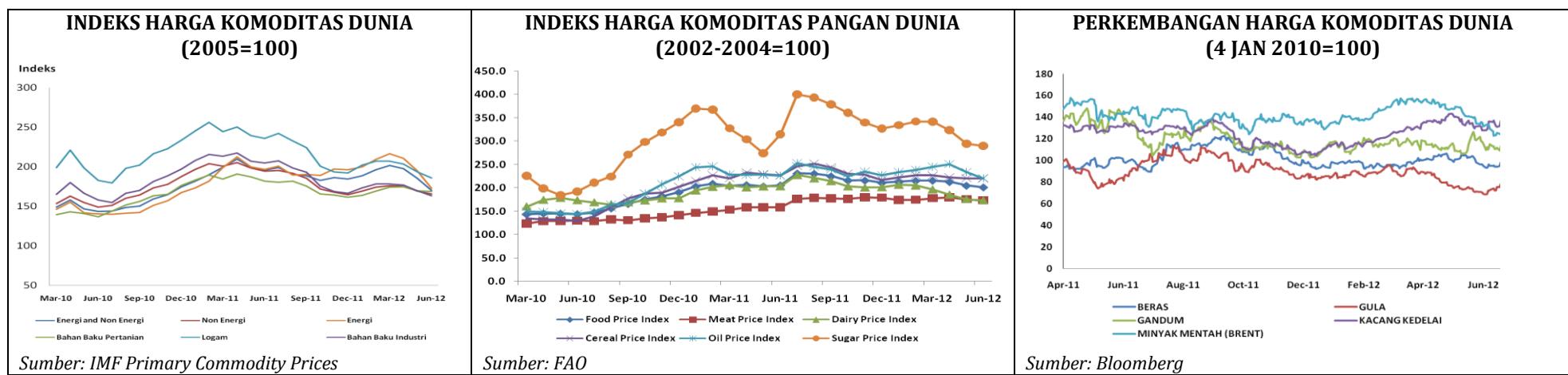
LAMPIRAN 1: INDIKATOR MAKRO GLOBAL

Negara	Pertumbuhan PDB (yoy, %) ^c					Cadangan Devisa (miliar USD) ^{b,c}	Inflasi (yoy, %) ^b	Utang Publik Terhadap PDB (%) ^c	Surplus/Defisit Anggaran Publik Terhadap PDB (%) ^b	Tingkat Pengangguran (%) ^b	Tingkat Kemiskinan (%) ^{a,d}
	2009	2010	2011	2012*	2013*						
Dunia	(0.6)	5.3	3.9	3.5	4.1						
BRIC											
Brazil	(0.3)	7.5	2.7	3.0	4.1	372.4 Mei	5.0 Mei	65.1	(2.6)	5.8 Mei	21.4 ²⁰⁰⁹
Russia	(7.8)	4.3	4.3	4.0	3.9	510.4 Mei	3.6 Mei	8.4	(0.9)	5.4 Mei	12.8 ²⁰¹¹
India	6.6	10.6	7.2	6.9	7.3	288.3 Mei	10.4 Mei	67.6	(5.7)	9.8 ²⁰¹¹	29.8 ²⁰¹⁰
China	9.2	10.4	9.2	8.2	8.8	3,326.6 Mar	3.0 Mei	22.0	(2.3)	4.1 ^{Q1}	13.4 ²⁰¹¹
ASEAN-4											
Indonesia	4.6	6.2	6.5	6.5	6.7-7.4	111.5 Mei	4.5 Jun	23.2	(2.2)	6.3 ^{Q1}	12.5 ^{Mar}
Malaysia	(1.6)	7.2	5.1	4.4	4.7	136.0 May	1.7 Mei	53.1	(5.2)	3.0 ^{Apr}	3.8 ²⁰⁰⁹
Singapore	(1.0)	14.8	4.9	2.7	3.9	237.7 Mei	5.0 Mei	98.0	0.1	2.1 ^{Q1}	
Thailand	(2.3)	7.8	0.1	5.5	7.5	171.7 Mei	2.5 Mei	44.4	(2.4)	0.7 ^{Mar}	8.1 ²⁰⁰⁹
Negara maju											
Hong Kong	(2.6)	7.0	5.0	2.6	4.2	291.9 Mei	4.2 Mei	33.2	1.0	3.2 Mei	17.7 ²⁰⁰⁵
Japan	(5.5)	4.4	(0.7)	2.0	1.7	1,277.7 Mei	0.5 Apr	235.8	(8.1)	4.6 ^{Apr}	16.0 ²⁰⁰⁹
Korea, Rep.	0.3	6.3	3.6	3.5	4.0	310.9 Mei	2.5 Mei	32.9	1.9	3.1 Mei	15.0 ²⁰⁰⁶
United States	(3.5)	3.0	1.7	2.1	2.4	150.2 June	1.7 Mei	106.6	(7.6)	8.2 ^{Mei}	15.1 ²⁰¹⁰
Euro Area	(4.3)	1.9	1.4	(0.3)	0.9	898.2 Apr	2.4 Mei	90.0	(3.4)	11.0 ^{Apr}	
PIIGS											
Portugal	(2.9)	1.4	(1.5)	(3.3)	0.3	21.4 Mei	2.7 Mei	112.4	(6.0)	15.0 ^{Q1}	18.0 ²⁰⁰⁶
Italy	(5.5)	1.8	0.4	(1.9)	(0.3)	173.2 Mei	3.3 Jun	123.4	(2.6)	10.2 ^{Apr}	13.0 ²⁰⁰⁸
Ireland	(7.0)	(0.4)	0.7	0.5	2.0	1.7 Apr	1.8 Mei	113.1	(9.7)	14.3 May	5.5 ²⁰⁰⁹
Greece	(3.3)	(3.5)	(6.9)	(4.8)	0.0	6.8 Mei	1.4 Mei	153.2	(7.8)	21.9 ^{Mar}	20.0 ²⁰⁰⁹
Spain	(3.7)	(0.1)	0.7	(1.8)	0.1	47.7 Mei	1.9 Mei	79.0	(6.5)	24.3 ^{Apr}	19.8 ²⁰⁰⁵

Sumber: a) World Bank, b) Economist, c) IMF, d) Berbagai Sumber

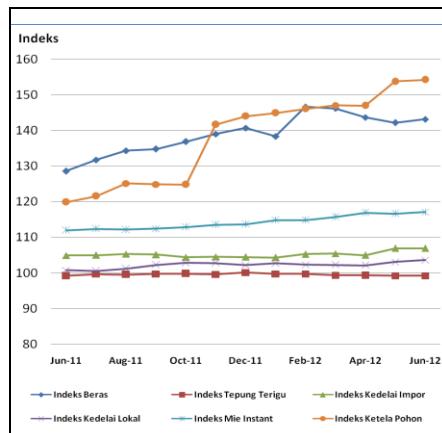
*) Proyeksi

LAMPIRAN 2: HARGA KOMODITAS INTERNASIONAL

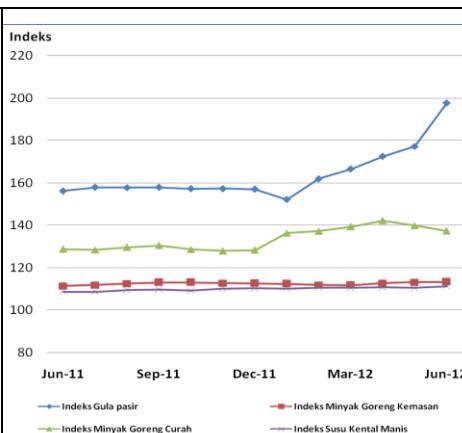


	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12
INDEKS HARGA KOMODITAS DUNIA (2005=100)														
1 Energi and Non Energi	199.3	195.8	198.8	190.3	188.6	182.8	186.2	184.6	188.56	196.13	201.48	197.04	184.9	170.01
2 Non Energi	198.2	194.4	195.2	191.5	185.5	171.8	167.6	164.7	169.16	174	175.93	174.88	169.02	165.7
3 Bahan makanan	187.0	181.6	180.3	181.7	175.3	165.5	164.4	161.5	163.8	169.3	174.01	174.58	169.93	168.84
4 Bahan Baku Industri	206.8	204.5	207.3	198.6	192.9	175.7	168.7	166.4	173.18	178.03	178.16	176.03	168.91	163.36
5 Bahan Baku Pertanian	161.6	161.4	158.8	151.3	149.6	140.7	134.6	130.8	133.22	137.77	138.3	138.03	135.09	132.45
6 Logam	239.5	235.7	242.2	232.8	224.1	200.9	193.3	192.1	202.04	207.11	206.96	203.49	193.34	185.69
7 Energi	199.9	196.6	200.9	189.6	190.4	189.2	197.1	196.2	199.92	209.08	216.42	210.01	194.2	172.53
8 Minyak Mentah	203.6	199.4	203.2	189.5	190.3	188.4	198.5	197.7	201.33	212.39	222.07	214.36	196.28	171.02
INDEKS HARGA KOMODITAS PANGAN DUNIA (2002-2004=100)														
1 Indeks Harga Makanan	203.5	205.7	231.2	230.6	225.1	216.0	216.1	211.0	212.83	215.27	215.9	213.0	203.9	201.4
2 Indeks Harga Daging	158.3	158.7	176.5	178.6	177.3	176.5	180.1	179.3	174.27	174.90	178.2	179.6	178.8	173.6
3 Indeks Produk Susu	203.2	203.7	227.8	220.6	214.7	203.5	201.0	201.7	206.77	205.27	197.0	185.6	164.1	173.4
4 Indeks Harga Sereal	229.8	227.4	247.2	252.4	244.3	231.3	228.8	217.8	222.71	227.10	227.0	223.3	220.9	220.7
5 Indeks Harga Minyak	227.9	226.2	252.9	245.3	239.4	224.3	234.8	227.5	233.74	238.74	244.9	251.0	234.2	220.7
6 Indeks Harga Gula	274.6	314.6	400.4	393.7	379.0	361.2	239.9	326.9	334.30	342.29	341.9	324.0	294.6	289.8
HARGA KOMODITAS DUNIA														
1 Beras	15.1	13.9	16.1	17.7	16.0	16.6	14.8	14.6	14.0	14.21	14.77	14.87	14.265	14.19
2 Gula	23.2	28.4	29.8	29.7	26.3	25.8	23.7	23.3	23.64	25.66	24.71	21.17	19.42	21.81
3 Gandum	782.3	584.8	672.5	745.3	609.3	628.3	595.8	652.8	666.0	664.25	660.75	647.75	643.75	739
4 Kacang Kedelai	1376.0	1306.3	1354.3	1449.0	1179.0	1207.5	1131.3	1198.5	1199	1313.5	1403	1503	1340	1512.75
5 Minyak (Brent Crude Oil)	116.7	112.5	116.7	114.9	102.8	109.6	110.5	107.4	110.9	122.66	122.88	119.47	101.87	97.8

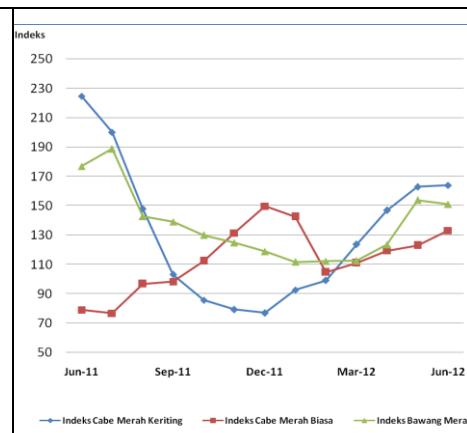
LAMPIRAN 3: HARGA KOMODITAS DOMESTIK



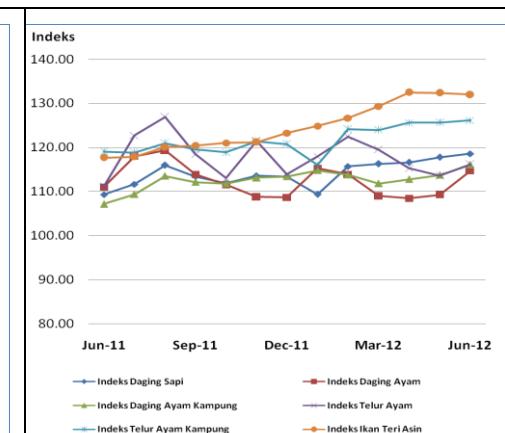
Sumber: Kemendag



Sumber: Kemendag



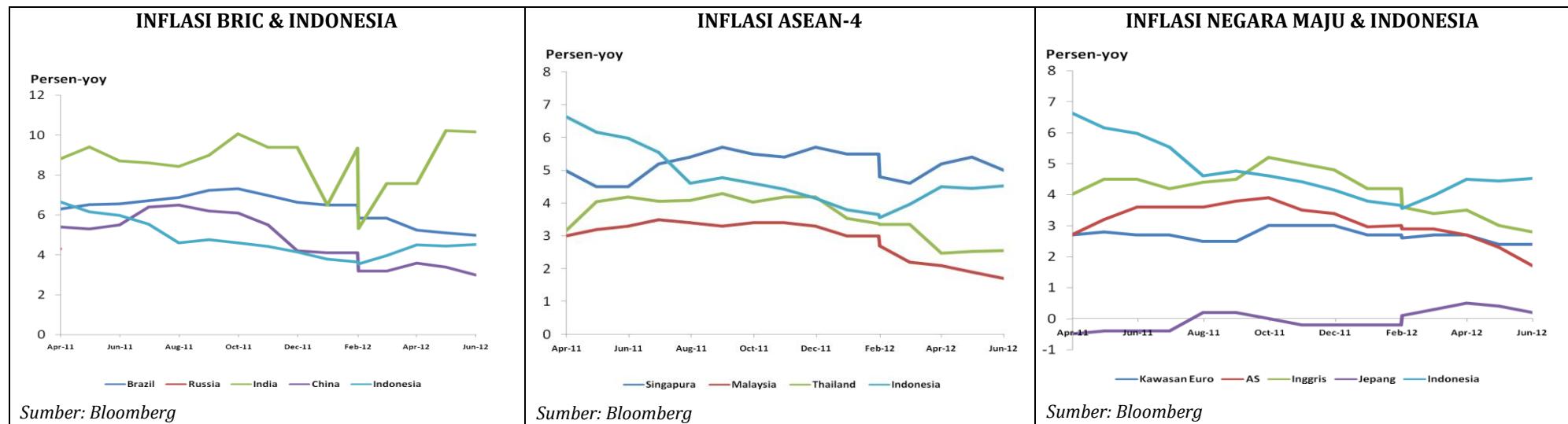
Sumber: Kemendag



Sumber: Kemendag

	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12	
HARGA RATA-RATA BULANAN KOMODITAS DOMESTIK														
1	Minyak Goreng Kemasan	9,531	9,571	9,627	9,675	9,670	9,645	9,635	9,620	9,570	9,557	9,644	9,707	9,683
2	Minyak Goreng Curah	10,615	10,585	10,689	10,758	10,604	10,548	10,580	11,246	11,317	11,489	11,730	11,686	11,379
3	Daging Sapi	68,758	70,223	72,958	71,341	70,400	71,422	71,342	68,792	72,780	73,155	73,347	73,612	74,395
4	Daging Ayam	24,845	26,414	26,704	25,489	24,966	24,341	24,321	25,804	25,496	24,387	24,277	24,411	25,022
5	Daging Ayam Kampung	44,484	45,400	47,131	46,551	46,423	46,961	47,086	47,667	47,237	46,422	46,817	47,331	47,759
6	Telur Ayam	16,468	18,192	18,815	17,563	16,755	18,011	16,883	17,481	18,155	17,711	17,085	16,713	17,025
7	Telur Ayam Kampung	35,743	35,667	36,319	35,902	35,695	36,416	36,244	34,826	37,277	37,206	37,711	37,594	37,745
8	Tepung Terigu	7,565	7,603	7,590	7,609	7,612	7,597	7,638	7,608	7,605	7,575	7,575	7,563	7,565
9	Kedelai Impor	8,322	8,327	8,353	8,341	8,283	8,291	8,288	8,276	8,351	8,364	8,326	8,453	8,458
10	Kedelai Lokal	8,770	8,753	8,806	8,895	8,950	8,944	8,893	8,938	8,905	8,896	8,887	8,907	8,991
11	Beras	7,133	7,307	7,450	7,474	7,590	7,709	7,803	7,675	8,134	8,110	7,968	7,904	7,917
12	Gula Pasir	10,384	10,501	10,489	10,500	10,450	10,457	10,437	10,116	10,766	11,070	11,468	11,629	12,362
13	Susu Kental Manis	8,577	8,574	8,640	8,657	8,620	8,697	8,709	8,699	8,728	8,724	8,739	8,727	8,729
14	Mie Instant	1,486	1,491	1,488	1,492	1,498	1,507	1,508	1,524	1,524	1,535	1,551	1,548	1,548
15	Cabe Merah Keriting	14,931	14,494	17,432	18,659	23,284	27,628	30,655	30,857	22,054	20,398	24,634	23,061	27,330
16	Cabe Merah Biasa	15,297	14,857	18,716	19,008	21,757	25,443	28,966	27,569	20,272	21,495	23,105	22,292	27,222
17	Bawang Merah	19,928	21,268	16,076	15,672	14,640	14,066	13,389	12,584	12,642	12,676	13,911	16,265	17,682
18	Ikan Teri Asin	43,152	43,237	44,027	44,144	44,388	44,450	45,206	45,798	46,455	47,435	48,580	49,046	48,483
19	Kacang Hijau	16,685	16,583	17,021	16,544	16,111	15,768	15,547	15,226	14,967	14,690	14,140	13,917	13,907
20	Kacang Tanah	15,739	16,855	17,607	17,347	16,874	16,518	16,472	16,202	16,248	16,321	16,632	16,697	16,629
21	Ketela Pohon	3,022	3,065	3,156	3,149	3,148	3,572	3,631	3,654	3,684	3,708	3,706	3,748	3,852

LAMPIRAN 4: INFLASI GLOBAL



	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12
TINGKAT INFLASI														
Indonesia	6.0	5.5	4.6	4.8	4.6	4.4	4.2	3.79	3.65	3.56	3.97	4.5	4.45	4.53
BRIC														
Brazil	6.6	6.7	6.9	7.2	7.3	7.0	6.6	6.5	6.5	5.84	5.85	5.24	5.1	4.99
Russia	9.6	9.4	9.0	8.2	7.2	7.2	6.8	6.11	4.2	3.7	3.7	3.7	3.6	4.3
India	8.7	8.6	8.4	9.0	10.1	9.4	9.4	7.5	9.34	5.32	7.57	7.57	10.22	10.16
China	5.5	6.4	6.5	6.2	6.1	5.5	4.2	4.1	4.1	3.2	3.2	3.6	3.4	3
ASEAN-4														
Singapura	4.5	5.2	5.4	5.7	5.5	5.4	5.7	5.5	5.5	4.8	4.6	5.2	5.4	5
Malaysia	3.3	3.5	3.4	3.3	3.4	3.4	3.3	3.0	3.0	2.7	2.2	2.1	1.9	1.7
Thailand	4.2	4.1	4.1	4.3	4.0	4.2	4.2	3.53	3.38	3.35	3.35	2.47	2.53	2.56
Negara Maju														
Kawasan Euro	2.7	2.7	2.5	2.5	3.0	3.0	3.0	2.7	2.7	2.6	2.7	2.6	2.4	2.4
AS	3.6	3.6	3.6	3.8	3.9	3.5	3.4	2.96	3.0	2.9	2.9	2.7	2.3	1.7
Inggris	4.5	4.2	4.4	4.5	5.2	5.0	4.8	4.2	4.2	3.6	3.4	3.5	3.0	2.8
Jepang	-0.4	-0.4	0.2	0.2	0.0	-0.2	-0.2	-0.2	-0.2	0.1	0.3	0.5	0.4	0.2

LAMPIRAN 5: INFLASI DOMESTIK

TINGKAT INFLASI

Komponen	Apr-11	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei -12	Jun-12
Year-on-Year	6.16	5.98	5.54	4.61	4.79	4.61	4.42	4.15	3.79	3.65	3.56	3.97	4.5	4.45	4.53
Month-to-Month	-0.31	0.12	0.55	0.67	0.93	0.27	-0.12	0.34	0.57	0.76	0.05	0.07	0.21	0.07	0.62
Tahun Kalender	0.39	0.51	1.06	1.74	2.69	2.97	2.85	3.2	3.79	0.76	0.81	0.88	1.09	1.15	1.79

INFLASI BERDASARKAN KOMPONEN (YoY)

Year-on-Year	Apr-11	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei -12	Jun-12
Inti	4.62	4.64	4.63	4.55	5.15	4.93	4.43	4.44	4.43	4.29	4.31	4.25	4.24	4.14	4.5
Bergejolak	12.14	11	8.57	5.07	5.64	5.14	5.78	4.76	3.37	2.97	2.49	4.45	6.99	7.2	7.52
Diatur Pemerintah	5.42	5.47	5.61	4.54	2.69	2.83	2.91	2.83	2.78	2.96	2.88	2.92	3.08	2.97	2.9

Sumber: BPS, diolah kembali.

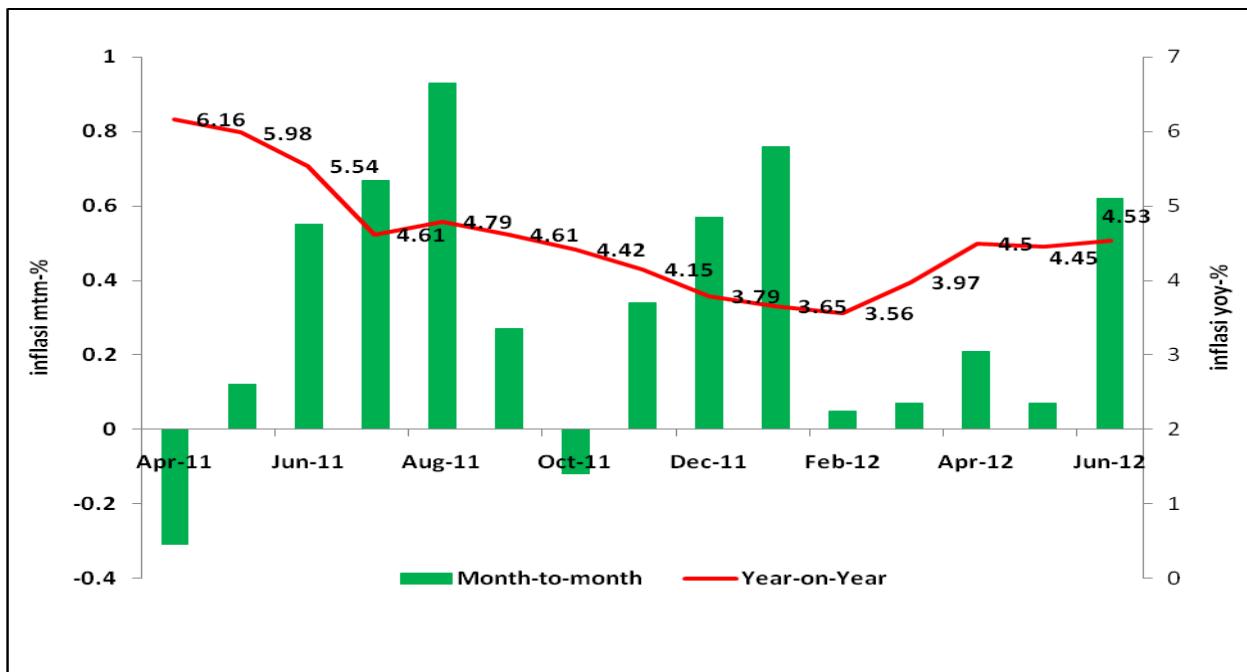
INFLASI BERDASARKAN KELOMPOK PENGELOUARAN (YoY)

Year-on-Year	Apr-11	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei -12	Jun-12
UMUM (Headline)	6.16	5.98	5.54	4.61	4.79	4.61	4.42	4.15	3.79	3.65	3.56	3.97	4.50	4.45	4.53
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	2.93	3.06	3.05	1.69	2.14	1.74	1.91	2.03	1.92	1.84	1.75	1.77	1.92	1.85	1.73
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	3.91	3.92	4.04	4.16	5.06	5.35	5.20	5.15	5.16	4.87	4.82	4.72	4.71	4.7	4.63
Kesehatan	3.39	3.80	4.16	4.16	4.15	4.14	4.15	4.24	4.26	4.29	3.73	3.5	3.34	3.02	2.81
Sandang	8.36	7.77	7.39	8.15	11.41	11.28	8.01	8.52	7.57	7.32	8.71	8.47	7.17	6.26	6.06
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	4.72	4.88	4.96	4.89	3.59	3.59	3.43	3.4	3.47	3.53	3.4	3.31	3.33	3.27	3.32
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	5.52	5.40	5.39	5.15	4.92	4.88	4.65	4.37	4.51	4.68	4.55	4.69	5.13	5.32	5.39
Bahan Makanan	11.08	10.22	8.16	5.21	5.84	5.27	5.81	4.86	3.64	3.29	2.87	4.56	6.72	6.87	7.19

Sumber: BPS, diolah kembali

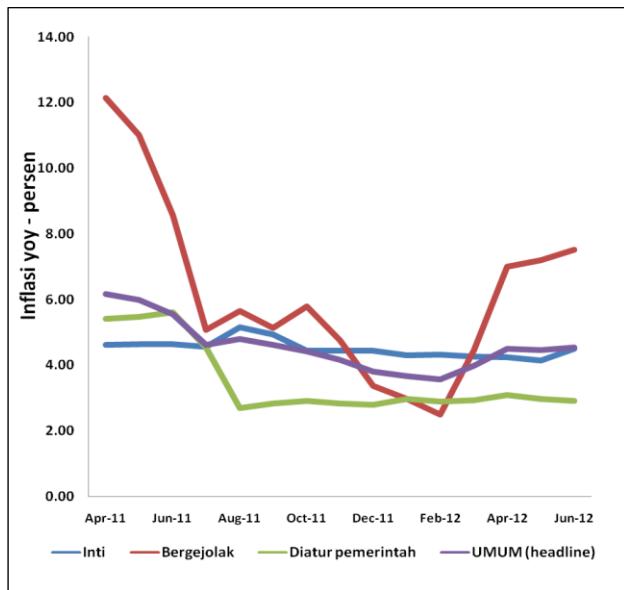
LAMPIRAN 5: INFLASI DOMESTIK (LANJUTAN)

PERKEMBANGAN TINGKAT INFLASI



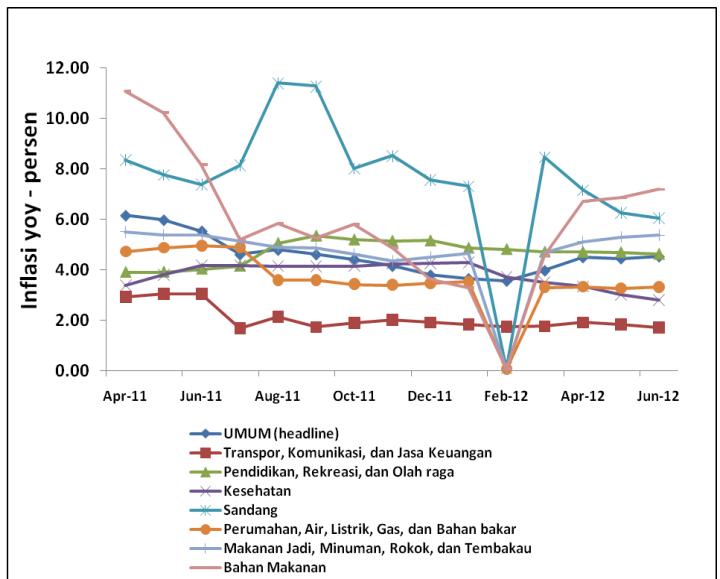
Sumber: BPS, diolah kembali.

INFLASI BERDASARKAN KOMPONEN (YoY)



Sumber: BPS, diolah kembali.

INFLASI BERDASARKAN KELOMPOK PENGELUARAN (YoY)



Sumber: BPS, diolah kembali.

LAMPIRAN 6: NILAI TUKAR MATA UANG

Negara	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12
Indonesia	8,579	8,504	8,534	8,875	8,853	9,113	9,069	8,998	9,023	9,146	9,177	9,480	9,433
BRIC													
Brazil	1.56	1.55	1.59	1.88	1.72	1.81	1.87	1.75	1.72	1.83	1.91	2.02	2.01
Rusia	27.87	27.61	28.83	32.18	30.24	30.70	32.14	30.34	29.17	29.35	29.38	33.41	32.42
India	44.70	44.19	46.10	48.97	48.70	52.21	53.07	49.46	49.02	50.88	52.74	56.11	55.64
Cina	6.46	6.44	6.38	6.38	6.35	6.38	6.29	6.31	6.29	6.30	6.28	6.37	6.35
ASEAN-4													
Singapura	1.23	1.20	1.20	1.31	1.25	1.28	1.30	1.26	1.25	1.26	1.24	1.29	1.27
Malaysia	3.02	2.97	2.97	3.19	3.07	3.18	3.17	3.04	2.99	3.06	3.03	3.18	3.18
Thailand	30.73	29.76	29.93	31.19	30.71	30.87	31.55	30.99	30.46	30.83	30.73	31.83	31.56
Negara Maju													
Kawasan Euro	0.69	0.69	0.70	0.75	0.72	0.74	0.77	0.76	0.75	0.75	0.76	0.81	0.79
Inggris	0.62	0.61	0.62	0.64	0.62	0.64	0.64	0.63	0.63	0.62	0.62	0.65	0.64
Jepang	80.56	76.76	76.66	77.06	78.17	77.62	76.91	76.27	81.15	82.87	79.82	78.32	79.79

Sumber: Bloomberg (diolah kembali), posisi akhir bulan.

PERKEMBANGAN INDEX NILAI TUKAR (1 JANUARI 2004 = 100)

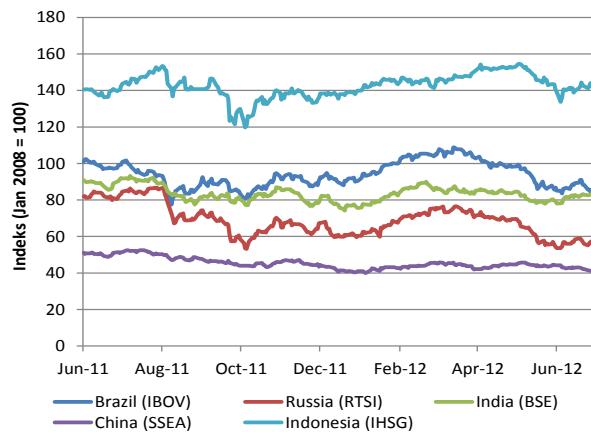


Sumber: Bloomberg

LAMPIRAN 7: INDEKS SAHAM GLOBAL

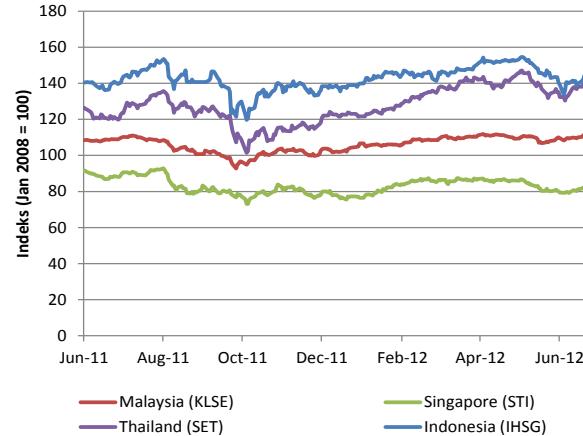
Negara	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr -12	Mei -12	Jun -12
INDEKS SAHAM DOMESTIK													
Indonesia (IHSG)	3,889	4,131	3,844	3,549	3,791	3,715	3,822	3,942	3,985	4,122	4,181	3,918	3,956
BRIC													
Brazil (IBOV)	62,404	58,823	56,495	52,324	58,338	56,875	56,754	63,072	65,812	64,511	61,820	53,798	54,355
Russia (RTSI)	1,907	1,965	1,702	1,341	1,563	1,541	1,382	1,577	1,735	1,638	1,594	1,273	1,351
India (BSE)	18,846	18,197	16,677	16,454	17,705	16,123	15,455	17,194	17,753	17,404	17,319	16,312	17,430
China (SSEA)	2,894	2,829	2,689	2,471	2,585	2,444	2,304	2,402	2,544	2,370	2,510	2,498	2,331
ASEAN-4													
Singapura (STI)	3,120	3,189	2,885	2,675	2,856	2,702	2,646	2,907	2,994	3,010	2,979	2,784	2,878
Malaysia (KLSE)	1,579	1,549	1,447	1,387	1,492	1,472	1,531	1,521	1,570	1,596	1,571	1,575	1,599
Thailand (SET)	1,041	1,134	1,070	916	975	995	1,025	1,084	1,161	1,197	1,228	1,139	1,172
Negara Maju													
Amerika Serikat (DJIA)	12,414	12,143	11,614	10,913	11,955	12,046	12,218	12,633	12,952	13,212	13,214	12,420	12,880
Kawasan Euro (STOXX-50)	2,849	2,670	2,302	2,180	2,385	2,330	2,317	2,417	2,512	2,477	2,306	2,116	2,265
Inggris (FTSE100)	5,946	5,815	5,395	5,129	5,544	5,505	5,572	5,682	5,872	5,769	5,738	5,297	5,571

INDEKS SAHAM BRIC & INDONESIA



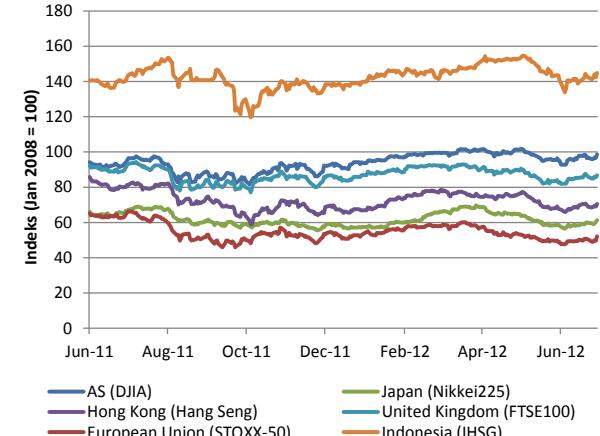
Sumber: Bloomberg

INDEKS SAHAM ASEAN-4



Sumber: Bloomberg

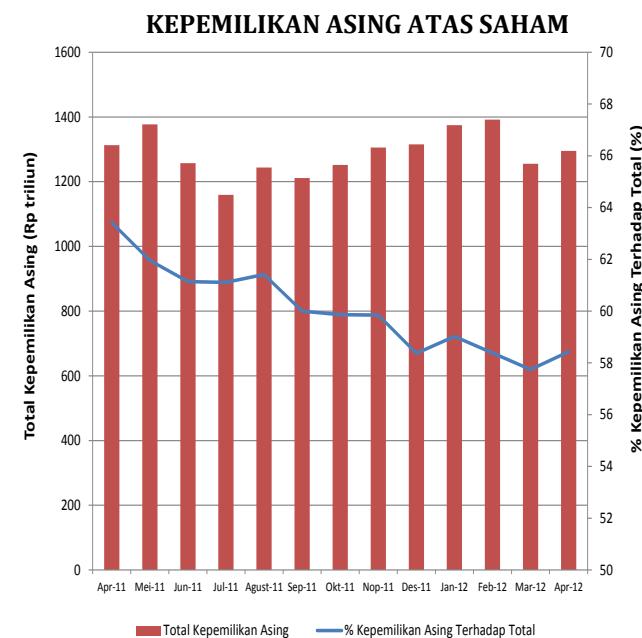
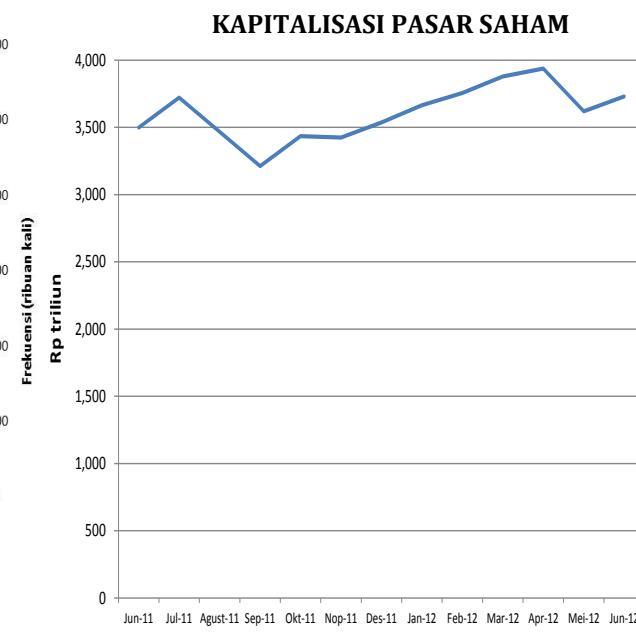
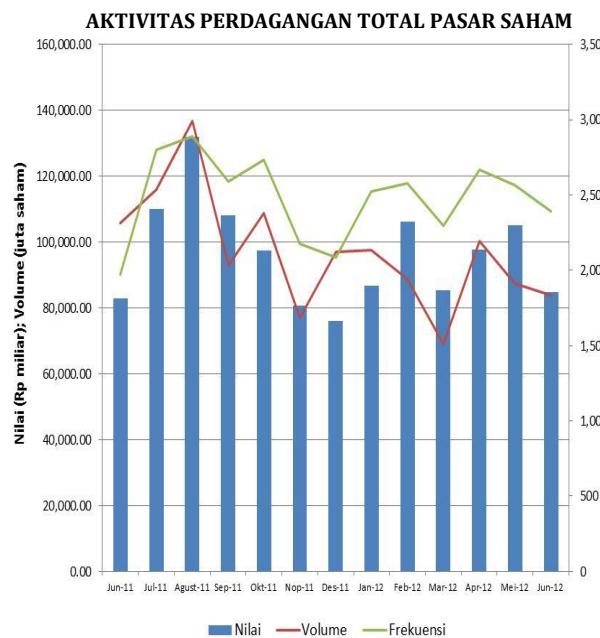
INDEKS SAHAM NEGARA MAJU



Sumber: Bloomberg

LAMPIRAN 8: PASAR SAHAM DOMESTIK

	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12
PASAR SAHAM INDONESIA													
AKTIVITAS PERDAGANGAN TOTAL PASAR SAHAM													
Volume (juta saham)	105,697	115,958	136,806	92,916	108,765	76,970	96,907	97,611	88,923	69,026	100,264	87,554	83,897
Nilai (Rp miliar)	82,927	110,092	132,073	108,040	97,489	80,596	76,010	86,754	106,226	85,421	97,741	105,236	84,717
Frekuensi (ribuan kali)	1,973	2,798	2,892	2,590	2,731	2,177	2,088	2,521	2,575	2,295	2,670	2,566	2,390
KAPITALISASI PASAR SAHAM													
Kapitalisasi (Rp triliun)	3,498	3,722	3,468	3,211	3,434	3,424	3,537	3,665	3,755	3,878	3,937	3,620	3,730
KEPAMILIKAN ASING ATAS SAHAM													
Saham (Rp triliun)	1,313	1,377	1,257	1,159	1,243	1,211	1,252	1,306	1,315	1,374	1,392	1,256	1,295
(% terhadap total)	63.4	62.0	61.1	61.1	61.4	60.0	59.9	59.8	58.4	59.0	58.4	57.7	58.4



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sumber: Bapepam-LK, Kementerian Keuangan

LAMPIRAN 9: SURAT BERHARGA NEGARA

DALAM TRILIUN RUPIAH

Institusi	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12
Bank	226.54	220.72	226.25	239.19	247.91	271.71	265.03	267.49	283.33	293.16	297.8	300.16	297.98
BUMN – Rekap	133.26	130.48	123.80	128.96	132.08	145.13	148.64	148.02	149.28	148.5	147.25	149.97	146.89
Swasta – Rekap	59.77	56.69	58.82	54.44	59.49	66.34	67.33	70.9	73.52	84.61	89.11	83.71	81.85
Bank – Non-Rekap	29.99	29.29	37.28	50.22	48.47	52.69	42.84	41.74	52.91	52.24	52.53	57.28	57.98
Bank Daerah	1.63	2.43	4.67	3.81	5.94	5.55	4.32	5.03	4.67	4.55	5.43	5.45	7.48
Bank Shariah	1.89	1.83	1.68	1.76	1.94	2.00	1.90	1.81	2.95	3.26	3.47	3.75	3.77
Bank Indonesia	3.12	4.86	3.99	17.03	17.95	9.35	7.84	2.42	7.37	3.12	2.15	9.84	20.36
Non-Bank	461.38	474.60	473.74	440.34	446.14	442.69	450.75	465.71	461.64	464.3	472.38	470.27	472.85
Reksa Dana	48.76	48.60	48.57	46.81	46.71	46.94	47.22	47.63	47.49	46.95	48.52	48.20	48.60
Asuransi	93.42	93.34	93.31	92.95	92.54	93.20	93.09	93.63	98.65	100.63	102.94	104.73	106.86
Kepemilikan Asing	234.99	248.87	247.38	218.09	219.78	214.79	222.86	235.97	226.98	224.72	228.87	224.50	224.42
Lembaga Pensiun	36.69	36.21	35.85	35.71	34.37	34.98	34.39	33.53	34.01	33.93	33.98	34.80	34.56
Perusahaan Sekuritas	0.07	0.11	0.08	0.23	0.33	0.20	0.14	0.27	0.52	0.53	0.22	0.27	0.27
Lainnya	46.54	47.47	48.55	53.05	52.42	52.57	54.68	54.29	53.99	57.54	57.85	57.77	58.14
Total	691.03	700.18	703.98	696.56	712.01	723.76	723.61	735.62	752.34	760.58	772.33	780.27	791.18

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah kembali.

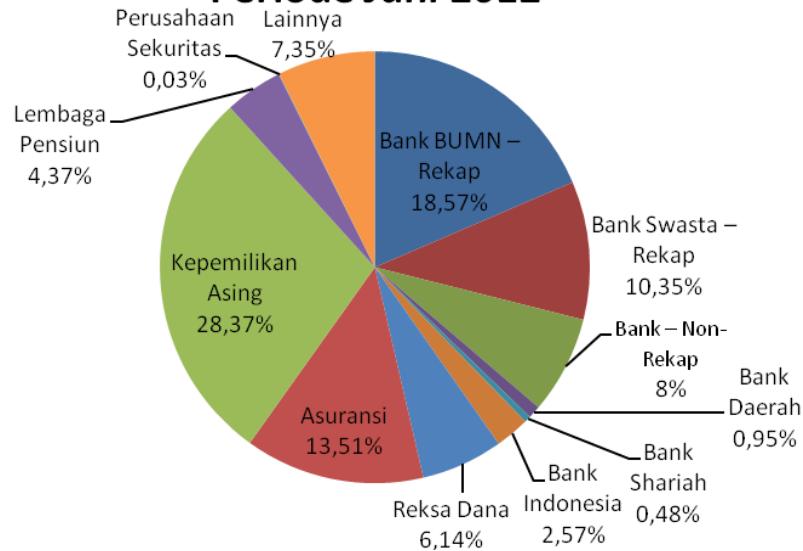
DALAM PERSEN

Institusi	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12
Bank	32.78	31.52	32.14	34.34	34.82	37.54	36.63	36.36	37.66	38.54	38.56	38.47	37.66
BUMN – Rekap	19.28	18.64	17.59	18.51	8.55	20.05	20.54	20.12	19.84	19.52	19.07	19.22	18.57
Swasta - Rekap	8.65	8.10	8.36	7.82	8.36	9.17	9.30	9.64	9.77	11.12	11.54	10.73	10.35
Bank – Non-Rekap	4.34	4.18	5.30	7.21	6.81	7.28	5.92	5.67	7.03	6.87	6.80	7.34	7.33
Bank Daerah	0.24	0.35	0.66	0.55	0.83	0.77	0.60	0.68	0.62	0.60	0.70	0.70	0.95
Bank Shariah	0.27	0.26	0.24	0.25	0.27	0.28	0.26	0.25	0.39	0.43	0.45	0.48	0.48
Bank Indonesia	0.45	0.69	0.57	2.44	2.52	1.29	1.08	0.33	0.98	0.41	0.28	1.26	2.57
Non-Bank	66.77	67.78	67.29	63.22	62.66	61.17	62.29	63.31	61.36	61.05	61.16	60.27	59.77
Reksa Dana	7.06	6.94	6.90	6.72	6.56	6.49	6.53	6.47	6.31	6.17	6.28	6.18	6.14
Asuransi	13.52	13.33	13.25	13.34	13.00	12.88	12.86	12.73	13.11	13.23	13.33	13.42	13.51
Kepemilikan Asing	34.01	35.54	35.14	31.31	30.87	29.68	30.80	32.08	30.17	29.55	29.63	28.77	28.37
Lembaga Pensiun	5.31	5.17	5.09	5.13	4.83	4.83	4.75	4.56	4.52	4.46	4.40	4.46	4.37
Perusahaan Sekuritas	0.01	0.02	0.01	0.03	0.05	0.03	0.02	0.04	0.07	0.07	0.03	0.03	0.03
Lainnya	6.73	6.78	6.90	7.62	7.36	7.26	7.56	7.38	7.18	7.57	7.49	7.40	7.35
Total	100.00												

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah kembali.

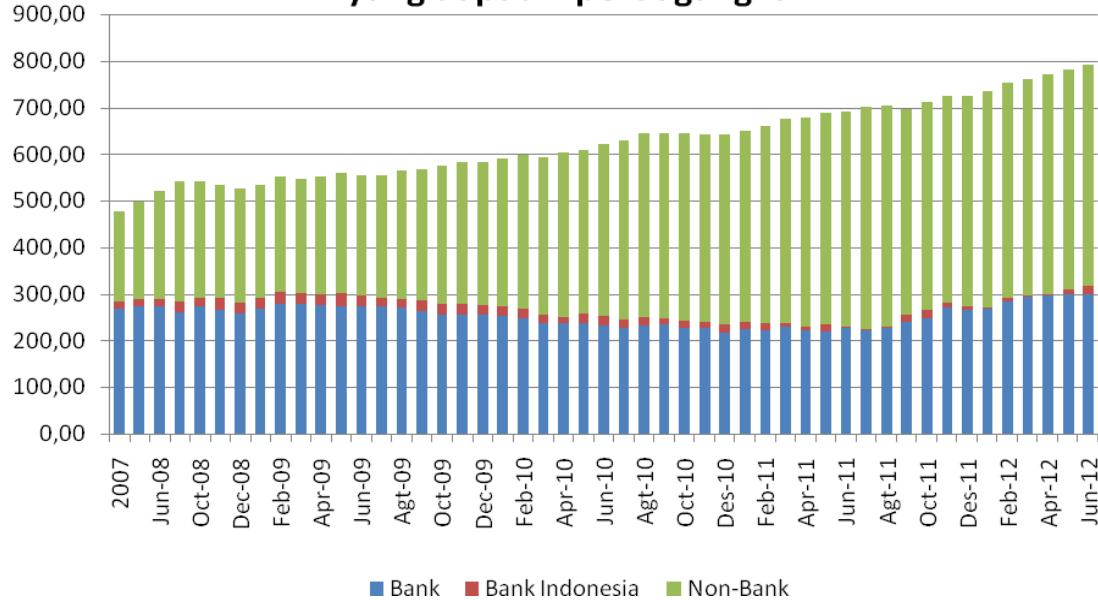
LAMPIRAN 9: SURAT BERHARGA NEGARA (LANJUTAN)

Kepemilikan Surat Berharga Negara Periode Juni 2012



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah kembali.

Perkembangan Kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat Diperdagangkan



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah kembali.

LAMPIRAN 10: PERKEMBANGAN SURAT BERHARGA SHARIAH NEGARA

DALAM MILYAR RUPIAH

INSTITUSI	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12
TOTAL TRADABLE	36.558	36.558	38.198	38.198	38.988	38.988	38.988	38.988	37.504	53.133	54.613	58.753	60.208
Total Bank	8.876	8.744	9.194	9.739	9.902	10.406	10.432	9.916	11.560	16.885	17.593	20.162	21.817
Bank Konvensional	6.984	6.914	7.511	7.978	7.965	8.405	8.529	8.110	8.613	13.623	14.152	16.409	18.048
Bank Syariah	1.893	1.831	1.683	1.761	1.938	2.001	1.903	1.806	2.947	3.262	3.441	3.754	3.769
Bank Indonesia	-	-	-	199	262	262	52	262	63	147	84	834	829
Asuransi	7.898	7.936	8.485	8.490	8.786	8.759	8.801	8.713	10.660	12.424	13.126	14.245	14.195
Dana Pensiun	1.705	1.678	1.787	1.732	1.739	1.729	1.688	1.673	1.372	1.531	1.509	1.570	1.524
Perorangan	8.758	8.615	8.501	8.245	8.139	8.057	7.930	7.776	5.774	11.529	11.265	10.893	10.663
Reksadana	4.302	4.282	4.177	4.330	4.324	4.309	4.268	4.209	2.650	2.944	3.017	2.957	2.890
Asing	2.414	2.871	3.858	3.453	3.845	3.822	3.943	4.717	3.496	4.216	4.915	5.100	5.230
Lain-lain	2.606	2.431	2.196	2.209	2.254	1.906	1.926	1.984	1.928	3.458	3.104	2.991	3.060
TOTAL NONTRADABLE (Kementerian Agama)	20.783	20.783	20.783	20.783	23.783	23.783	23.783	23.783	23.783	28.783	28.783	33.783	35.783
TOTAL	57.341	57.341	58.981	58.981	62.771	62.771	62.771	62.771	61.287	81.916	83.396	92.536	95.991

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah kembali.

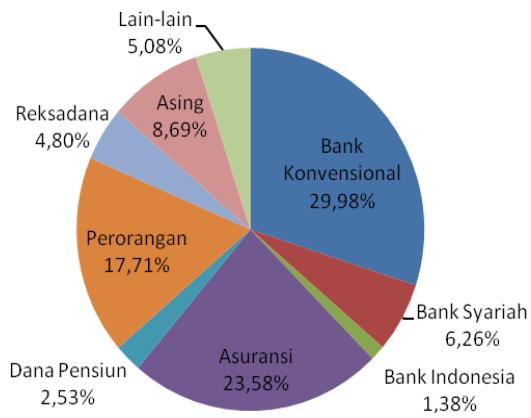
DALAM PERSEN

INSTITUSI	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12	Jun-12
TOTAL TRADABLE	63,76	63,76	64,76	64,76	62,11	62,11	62,11	62,11	61,19	64,86	65,49	63,49	62,72
Total Bank	15,48	15,25	15,59	16,51	15,78	16,58	16,62	15,8	18,86	20,61	21,10	21,79	22,73
Bank Konvensional	12,18	12,06	12,73	13,53	12,69	13,39	13,59	12,92	14,05	16,63	16,97	17,73	18,80
Bank Syariah	3,3	3,19	2,85	2,98	3,09	3,19	3,03	2,88	4,81	3,98	4,13	4,06	3,93
Bank Indonesia	-	-	-	0,34	0,42	0,42	0,08	0,42	0,10	0,18	0,10	0,90	0,86
Asuransi	13,77	13,84	14,39	14,4	14	13,95	14,02	13,88	17,39	15,17	15,74	15,39	14,79
Dana Pensiun	2,97	2,93	3,03	2,94	2,77	2,75	2,69	2,66	2,24	1,87	1,81	1,70	1,59
Perorangan	15,27	15,02	14,41	13,98	12,97	12,84	12,63	12,39	9,42	14,07	13,51	11,77	11,11
Reksadana	7,5	7,47	7,08	7,34	6,89	6,86	6,8	6,71	4,32	3,59	3,62	3,20	3,01
Asing	4,21	5,01	6,54	5,85	6,12	6,09	6,28	7,52	5,70	5,15	5,89	5,51	5,45
Lain-lain	4,54	4,24	3,72	3,75	3,59	3,04	3,07	3,16	3,15	4,22	3,72	3,23	3,19
TOTAL NONTRADABLE (Kementerian Agama)	36,24	36,24	35,24	35,24	37,89	37,89	37,89	37,89	38,81	35,14	34,51	36,51	37,28

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah kembali.

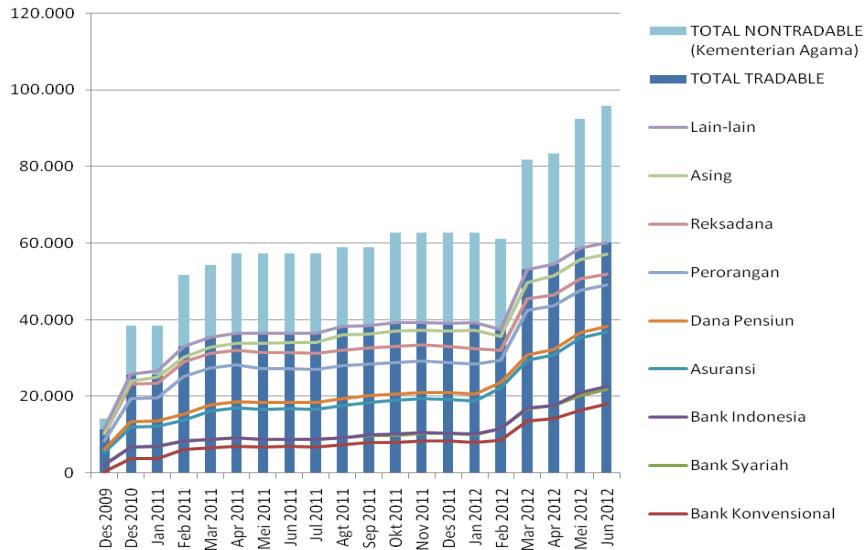
LAMPIRAN 10: PERKEMBANGAN SURAT BERHARGA SHARIAH NEGARA (LANJUTAN)

Surat Berharga Shariah Negara yang Dapat Diperdagangkan Periode Juni 2012



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah kembali.

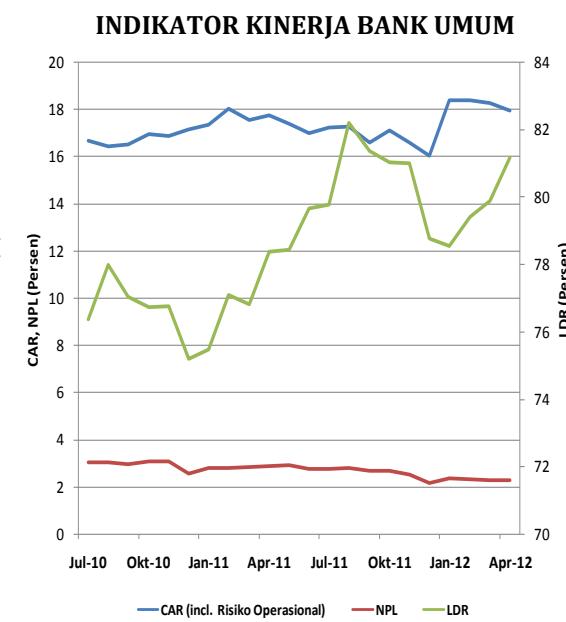
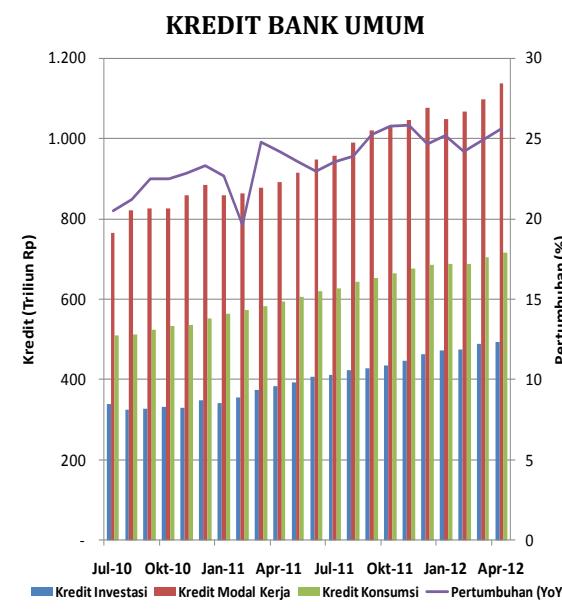
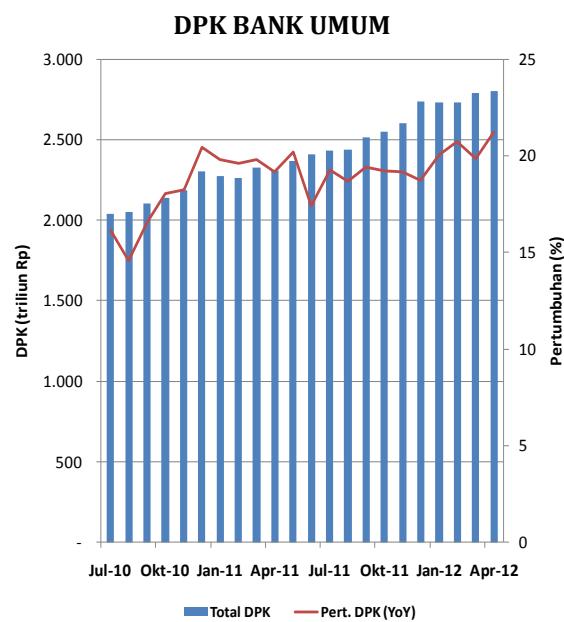
Perkembangan Surat Berharga Shariah Negara



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah kembali.

LAMPIRAN 11: SEKTOR PERBANKAN

	Apr-11	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb -12	Mar -12	Apr -12
SEKTOR PERBANKAN													
FUNGSI INTERMEDIASI													
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	2,311	2,367	2,408	2,433	2,436	2,512	2,550	2,601	2,736	2,730	2,729	2,788	2,801
(growth, yoy)	19.2	20.2	17.4	19.2	18.7	19.4	19.2	19.2	18.7	20.0	20.7	19.8	21.2
Kredit (Rp triliun)	1,866	1,912	1,973	1,996	2,054	2,101	2,129	2,170	2,224	2,208	2,228	2,292	2,343
(growth, yoy)	24.2	23.5	22.9	23.5	23.9	25.2	25.8	25.8	24.7	25.2	24.2	24.9	25.6
INDIKATOR KINERJA													
CAR (persen)	17.8	17.4	17.0	17.2	17.3	16.6	17.2	16.6	16.1	18.4	18.4	18.3	18.0
LDR (persen)	78.4	78.5	79.7	79.8	82.2	81.4	81.0	81.0	78.8	78.6	79.4	79.9	81.2
NPL (persen)	2.9	2.9	2.7	2.8	2.8	2.7	2.7	2.6	2.2	2.4	2.3	2.3	2.3



Sumber: Bank Indonesia

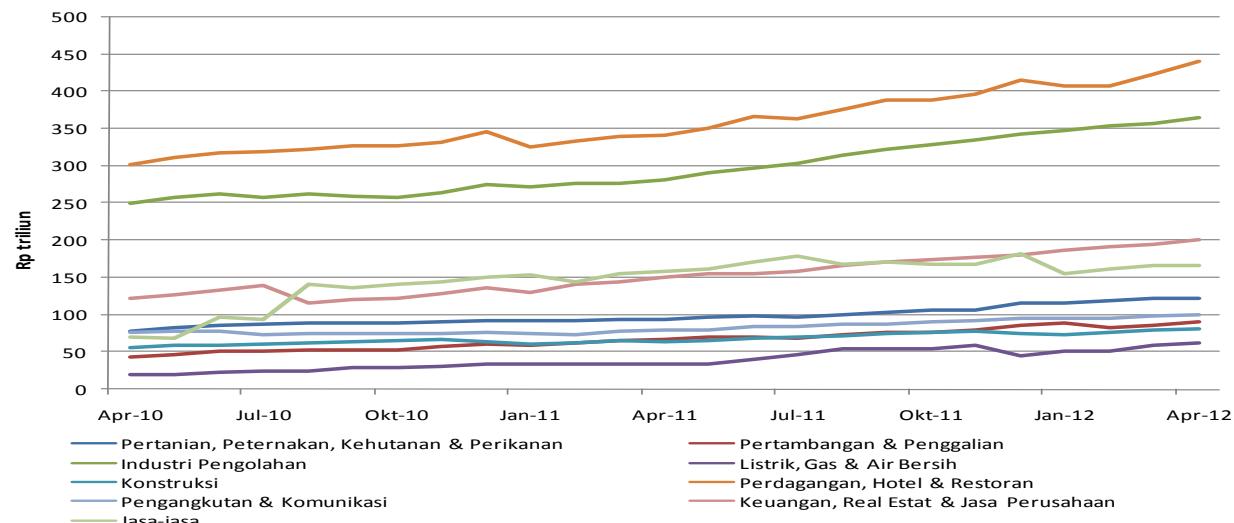
Sumber: Bank Indonesia

Sumber: Bank Indonesia

LAMPIRAN 11: SEKTOR PERBANKAN (LANJUTAN)

	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12
SEKTOR PERBANKAN													
PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN LAPANGAN USAHA (Rp triliun)													
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	93	97	99	97	101	103	106	107	116	116	119	122	123
Pertambangan & Penggalian	67	70	69	67	73	77	77	79	86	88	83	86	90
Industri Pengolahan	281	291	298	304	314	323	330	336	343	348	354	358	366
Listrik, Gas & Air Bersih	34	34	40	47	54	54	55	60	46	52	52	60	62
Konstruksi	63	66	69	70	71	75	76	78	76	73	76	79	81
Perdagangan, Hotel & Restoran	341	351	366	363	376	388	389	396	415	407	408	423	440
Pengangkutan & Komunikasi	79	80	84	84	88	87	90	91	95	95	95	98	100
Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	152	156	156	158	166	171	174	178	180	186	191	194	201
Jasa-jasa	159	162	172	179	168	170	168	169	182	155	162	166	166

PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN LAPANGAN USAHA

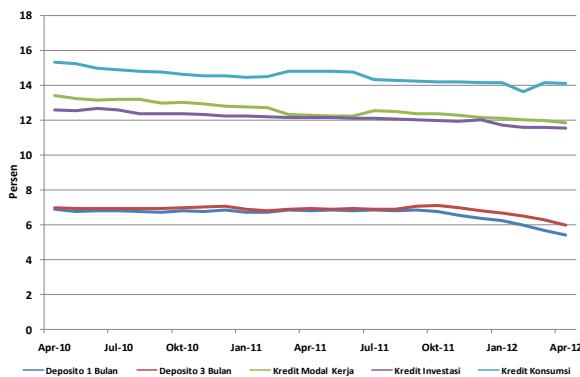


Sumber: Bank Indonesia

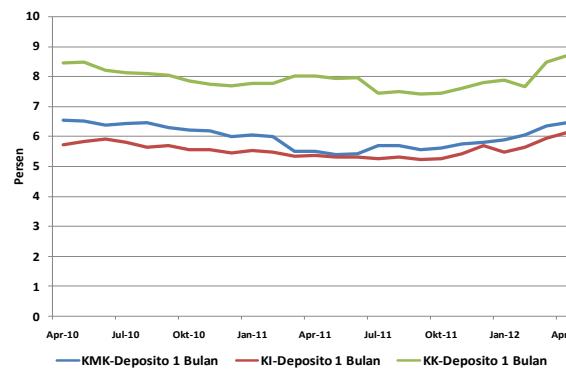
LAMPIRAN 11: SEKTOR PERBANKAN (LANJUTAN)

	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr -12	Mei -12	Jun -12
BI RATE	6.75	6.75	6.75	6.75	6.50	6.00	6.00	6.00	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75
	Apr-11	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb -12	Mar -12	Apr -12
SEKTOR PERBANKAN													
SUKU BUNGA													
Deposito 1 Bulan (persen)	6.80	6.85	6.82	6.86	6.80	6.83	6.75	6.56	6.35	6.26	5.97	5.66	5.42
Deposito 3 Bulan (persen)	6.96	6.91	6.95	6.88	6.90	7.05	7.11	6.99	6.81	6.68	6.52	6.31	6.00
Kredit Modal Kerja (persen)	12.30	12.24	12.24	12.55	12.50	12.39	12.36	12.31	12.16	12.14	12.02	12.01	11.86
Kredit Investasi (persen)	12.16	12.16	12.13	12.11	12.10	12.06	12.02	11.97	12.04	11.73	11.62	11.62	11.56
Kredit Konsumsi (persen)	14.81	14.79	14.78	14.32	14.30	14.25	14.21	14.18	14.15	14.14	13.62	14.13	14.10
Spread KMK-Dep 1 Bln (persen)	5.50	5.39	5.42	5.69	5.70	5.56	5.61	5.75	5.81	5.88	6.05	6.35	6.44
Spread KI-Dep 1 Bln (persen)	5.36	5.31	5.31	5.25	5.30	5.23	5.27	5.41	5.69	5.47	5.65	5.96	6.14
Spread KK-Dep 1 Bln (persen)	8.01	7.94	7.96	7.46	7.50	7.42	7.46	7.62	7.80	7.88	7.65	8.47	8.68
INDIKATOR PROFITABILITAS													
NIM (persen)	5.8	5.8	5.8	5.8	5.9	6.0	6.0	5.9	5.9	6.1	5.4	5.2	5.3
BOPO (persen)	84.5	84.3	85.9	87.4	89.3	87.1	86.4	86.0	85.4	91.8	86.0	76.7	76.7

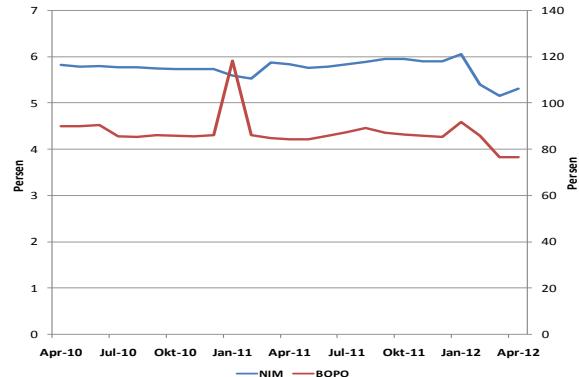
SUKU BUNGA DPK & KREDIT PERBANKAN



SPREAD SUKU BUNGA PERBANKAN



PROFITABILITAS PERBANKAN



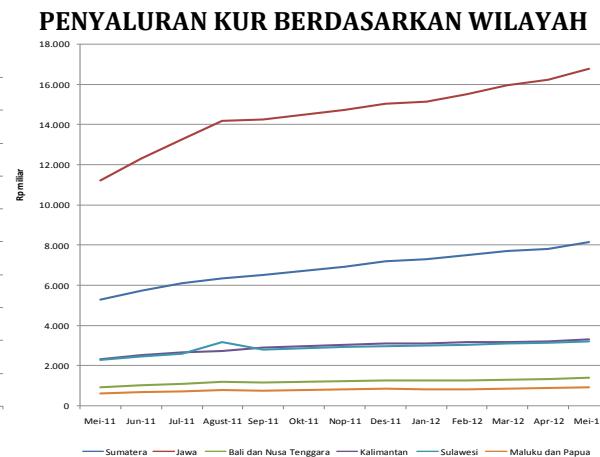
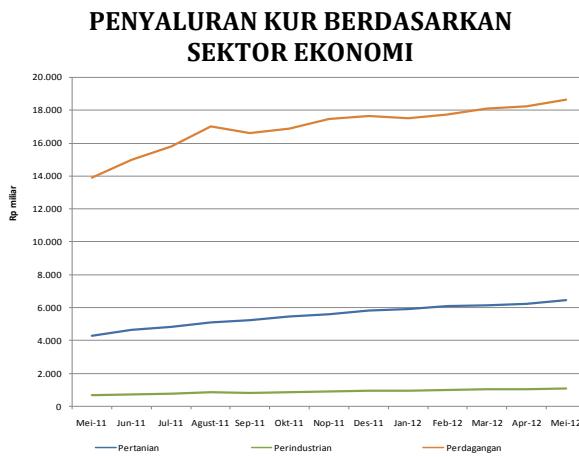
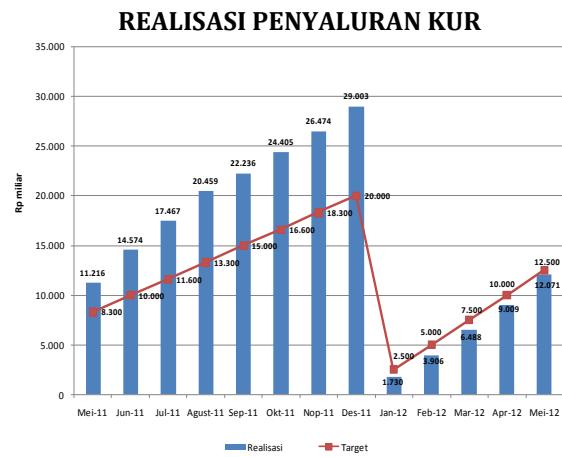
Sumber: Bank Indonesia

Sumber: Bank Indonesia

Sumber: Bank Indonesia

LAMPIRAN 12: KREDIT USAHA RAKYAT

	Mei-11	Jun-11	Jul-11	Agu-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	Mei-12
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)													
REALISASI PENYALURAN (Rp miliar)													
Target	8,300	10,000	11,600	13,300	15,000	16,600	18,300	20,000	2,500	5,000	7,500	10,000	12,500
Realisasi	11,216	14,574	17,467	20,459	22,236	24,405	26,474	29,003	1,730	3,906	6,488	9,009	12,071
PENYALURAN KUR BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI (Rp miliar)													
Pertanian	4,300	4,665	4,840	5,119	5,218	5,454	5,616	5,821	5,926	6,109	6,140	6,217	6,447
Perindustrian	654	701	746	817	804	845	896	934	32	29	1,010	1,038	31
Perdagangan	13,888	14,995	15,792	16,996	16,586	16,899	17,451	17,671	941	964	18,121	18,237	1,069
PENYALURAN KUR BERDASARKAN WILAYAH (Rp miliar)													
Sumatera	5,284	5,741	6,106	6,362	6,525	6,716	6,933	7,201	7,306	7,526	7,725	7,836	8,169
Jawa	11,237	12,321	13,260	14,194	14,243	14,490	14,733	15,049	15,126	15,510	15,973	16,225	16,773
Bali dan Nusa Tenggara	949	1,032	1,100	1,222	1,186	1,216	1,239	1,266	1,270	1,284	1,316	1,353	1,402
Kalimantan	2,337	2,552	2,666	2,741	2,906	2,998	3,069	3,136	3,135	3,195	3,195	3,237	3,336
Sulawesi	2,281	2,472	2,613	3,199	2,798	2,868	2,934	2,972	3,010	3,059	3,131	3,154	3,228
Maluku dan Papua	626	687	727	812	761	791	823	862	831	851	871	913	943



Sumber: Kemenko Perekonomian

Sumber: Kemenko Perekonomian

Sumber: Kemenko Perekonomian

Penanggung Jawab: Pungky Sumadi

Tim Penyusun:

Intan Natasha Putri
intan.natasha@bappenas.go.id

Martha Safitri
martha.safitri@support.bappenas.go.id

Elisabeth Sandra Dewi Oktaviani
elisabeth.dewi@support.bappenas.go.id